

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian strategi

Pada awalnya istilah pengertian strategi berasal dari kata *strategos* dari bahasa Yunani berarti jenderal atau perwira negara. Jenderal inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dan mengarahkan pasukannya untuk mencapai kemenangan. Dalam pembelajaran, strategi diasumsikan sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan diseluruhkannya diperlukan untuk mencapai tujuan.¹¹

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹²

Menurut Sanjaya dalam Ngilimun yang dikutip oleh Safaira Nur Aulia Sally dalam sekripsinya tentang istilah strategi di dalam konteks

¹¹ Mulyanto Widodo, *Invstogasi Kelompok, Prototipe Pembelajaran Menulis Akademik*, (Yogyakarta:Media Akademi,2016), hal. 24.

¹² Ali Asrun Lubis, *Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Jurnal Darul"Ilmi

pembelajaran bahwa strategi adalah pola umum perbuatan guru dan siswa di dalam kegiatan dalam mencapai tujuan.¹³

b. Pengertian strategi pembelajaran

Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang baik, di perlukan sebuah metode atau strategi dalam sebuah pembelajaran. Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang, berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa.¹⁴

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Jika di hubungan dengan proses belajar mengajar, strategi merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang di hasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.

Strategi pembelajaran yang di pilih oleh guru selayaknya di dasari oleh berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi dan lingkungan

¹³ Safira Nur Aulia Sally, *Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Syahidin, SKRIPSI*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hlm. 26.

¹⁴ Iskandar Wasid dan Dadang Sunandar, *Strategi pembelajaran Bahasa* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2011), hal. 2.

yang akan di hadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari rumusan tujuan pembelajar yang telah di tetapkan, analisis kebutuhan dan karakteristik siswa yang di hasilkan dan jenis mikaateri pembelajaran yang akan dikomunikasikan. Ketiga eleman yang di maksud, selanjutnya di sesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia yang dapat di gynakan.¹⁵

Selain itu strategi pembelajaran adalah terdiri dari dua kata yaitu strategi dan pembelajaran, strategi artinya adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang di maksud adalah suatu rencana yang tesusun secara sistematis untuk diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

c. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa staregi pembelajaran yang dapat di gunakan Rowntree mengelompokan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau eksposiition-discovery learning, dan strategi pembelajaran indipidual atau groups-indipidual learning. Dalam Strategi eksposition, bahan pelajaran di sajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa di tuntut

¹⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2011), hal. 206.

¹⁶ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (cv yrama Widya: Bandung, 2014), hal. 66-67.

untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Karena Dalam strategi ini materi pelajaran di sajikan begitu saja kepada siswa; siswa tidak di tuntutan untuk mengolahnya.¹⁷

Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian dalam strategi ekspository guru berfungsi sebagai penyampai informasi, berbeda dengan strategi *discovery*, dalam strategi ini bahan pelajaran di cari dan di temukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktifitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga di namakan atrategi pembelajaran tidak langsung. Strategi belajar indipidual di lakukan oleh siswa secara mandiri, keberhasilan pembelajaran siswa sangat di tentukan oleh kemampuan indipidu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana cara mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari staregi pemebelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

Berbeda dengan strategi pembelajaran indipidual, belajar kelompok di lakukan secara beregu. Sekelompok siswa di ajar oleh seseorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu bias bias dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal, atau bias juga siswa belajar dalm kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*.

¹⁷ (*orientasi standar proses pendidikan*)(Prenada Media Group:Jakarta, 2016),hal. 127.
Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajaran*

Strategi kelompok tidak memerhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan biasa-biasa saja; sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi.¹⁸

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan mempunyai pengertian yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai perbuatan selimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi selanjutnya, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka, agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani bagitu pula ruhani. Banyak ahli membahas pengertian “Pendidikan”, tetapi dalam pembahasannya mengalami kesulitan, karena antara satu pengertian dengan pengertian yang lain sering terjadi perbedaan. Ahmad D.Marimba, merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun ruhani, menuju terbentuknya keperibadian yang utama. Pengertian ini sangat sederhana meskipun secara substansi telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan. Menurut pengertian ini, pendidikan hanya terbatas pada pengembangan pribadi anak didik oleh guru.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (orientasi standar proses pendidikan)* (Prenada Media Group: Jakarta, 2016), hal. 128.

Dari pengertian-pengertian Pendidikan yang diungkapkan oleh para ahli di atas secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) pengertian secara sempit yang mengkhususkan Pendidikan hanya untuk anak dan hanya dilakukan oleh Lembaga atau institusikhusus dalam kerangka mengantarkan kepada masa kedewasaan; dan (2) pengertian secara luas, yang mana Pendidikan berlaku untuk semua orang dapat dilakukan oleh semua orang bahkan lingkungan tetapi, dari perbedaan tersebut juga ada kesamaan tujuan, yaitu “untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi”.

Dalam konteks Islam, istilah Pendidikan mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuk kata *Pendidikan* itu sendiri dalam hubungannya dengan jaran Islam. Maka pada konteks ini, perlu juga dikaji hakikat pendidikan Islam yang didasarkan pada sejumlah istilah yang umum dikenal dan digunakan para ahli pendidikan Islam.¹⁹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebelum penelitian mengemukakan tujuan Pendidikan Agama tersebut terlebih dahulu akan mengemukakan tujuan pendidikan secara umum. Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, kerana merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

¹⁹ Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *studi Pendidikan Agama Islam*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 27-29.

Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan hidup manusia.

Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama Islam peneliti sesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Tujuan Umum : Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah bentuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembang fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang dasar No. 20 Tahun 2003. Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi

muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu.

Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat at-Takwir ayat 27. Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah.

- 2) Tujuan Khusus : Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perpendidikan tinggi.

Tujuan khusus pendidikan seperti di SLTP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, keperibadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan cara membaca al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara merupakan

hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjaukan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, hadad dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat.

Sedangkan tujuan lain untuk menjadi anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi mesyarakat atau warga negara yang baik di mana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga yang baik, terciptalah warga negara yang pancasila dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa²⁰

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/ madrasah bersungsi untuk:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik atau sosial yang mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Pebaikan, yaitu memperbaiki kesalaha-kesalahan, kekurangan dan kelemahan siswa dalam menyakini, pemahaman dan penganlaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-sehari.

²⁰ <http://www.sarjanaku.com/pendidikan-agama-islam-pengertian> diakses pada tanggal 02/2021 pukul 13:30

- 5) Pengecahan, yaitu menghafal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya yang dapat membahayakan siswa dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia yang utuh.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsional.²¹

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

Guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim. Artinya guru adalah seseorang yang memberi ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang ekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai guru dan pelatih). Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas.

Guru disebut guru professional karena guru itu letah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional, yang harus menguasai seluk-seluk pendidikan dan pembelajaran dengan

²¹ <https://pinarac.wordpress.com/fungsi-pendidikan-agama-islam> diakses pada tanggal 08-02-2021 pukul 20:30 WIB

berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembina dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Djohar (2006) mengatakan bila ingin mengungkap masalah profil guru pada dasarnya kita ingin mengajakan potret guru. Potret guru ini tentunya tidak akan tampak baik apabila kita gunakan objek guru masa kini dan masa lampau, oleh karena itu, untuk menyajikan profesi guru itu sebenarnya, dan untuk itu diperlukan pengalaman dan kreativitas kita mewujudkan lukisan tersebut. Keutuhan lukisan tersebut dapat dikonstruksi dari ciri dasarnya, yaitu a) guru yang kompeten mengajar bidang studi yang diajarkan; b) guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya; c) guru yang terampil dalam melaksanakan tugas kesehariannya. Apakah dengan tiga ciri itu telah mampu mewujudkan sosok profil seorang guru? Bila sudah, pertanyaannya adalah bagaimana menyiapkan profesi guru, dan bagaimana caranya membuat gurunya terampil melaksanakan tugasnya.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat, muncul kecenderungan: pertama, proses mengajar menjadi suatu kegiatan yang semakin bervariasi, kompleks, dan rumit. Kedua, ada kecenderungan pemegang otoritas struktural, ingin melaksanakan kepada guru untuk menggunakan suatu cara mengajar yang kompleks dan sulit. Sebagai akibat munculnya dua kecenderungan di atas, guru dituntut untuk menguasai berbagai metode mengajar dan diharuskan menggunakan metode tersebut. Misalnya, menghapuskan menghapuskan mengajar dengan CBSA. Untuk itu, guru harus dilatih dengan berbagai metode dan perilaku mengajar yang dianggap canggih. Demikian pula, di lembaga pendidikan guru, para

mahasiswa di haruskan menempuh sebagai mata kuliah yang berkaitan dengan mengajar. Namun sejauh ini, perkembangan mengajar yang semakin kompleks dan rumit belum memberikan dampak terhadap mutu siswa secara signifikan.²²

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran Agama Islam, guru membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.²³

Pengertian guru secara umum adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik siswa menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Karena itu, dalam Islam, seseorang dapat menjadi guru bukan hanya ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya.²⁴

Seorang guru tidak hanya mentransfer keilmuan (*knowledge*), tetapi juga mentransformasikan nilai-nilai (*value*) pada siswa. Untuk itu, merealisasikan tujuan pendidikan, manusia sebagai khalifah yang punya tanggung jawab mengantarkan manusia kearah tujuan tersebut, cara yang ditempuh yaitu menjadikan sifat-sifat Allah sebagai bagian dari pribadinya.²⁵

²² Jamil Suprihatiningrum. M Pd, Si, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 23-26.

²³ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 39.

²⁴ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: P3M STAIN Tulungagung dengan elkaf, 2005), hal. 2.

²⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Teras, 2011), hal. 83-84.

Jadi, guru pendidikan agama Islam adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan dan berpedoman kepada ajaran Islam sebagai panduan hidup. Seorang pendidikan tidak hanya mentransfer keilmuan saja, tetapi juga mentransformasi nilai-nilai pada siswa serta mencontohi akhlakul karimah yang baik kepada siswa.

Memahami uraian di atas, betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk keperibadian siswa, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, memajukan Negara dan bangsa.

c. Tugas dan Peran Guru

Dalam melaksanakan tugas, status guru, sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai PNS atau pegawai swasta yang memiliki Surat Keputusan mengajar.
- 2) Guru sebagai profesi (ibu profesi) karena melahirkan banyak profesi.
- 3) Guru sebagai sosial leadership, guru dianggap serbatahu, teladan, dan sumber pengetahuan.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru berupa profesi/ jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataan masih dilakukan orang di luar kependidikan.

Peran tersebut dapat bergradasi menurun, naik, atau tetap sesuai dengan jenjanguntutannya. Efektivitas dan efisiensi belajar individu di sekolah

sangat bertanggung kepada peran guru, mengemukakan bahwa dalam pengertian pendidikan secara luar, seorang guru yang ideal seyogiannya dapat berperan sebagai berikut.

- (1) Konservator (pemelihara) system nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan.
- (2) Inovator (pengembang) system nilai ilmu pengetahuan.
- (3) Transmisor (penerus) system-system nilai tersebut kepada siswa.
- (4) Transformator (penerjemah) system-system nilai tersebut melalui penjemahan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan siswa didik.
- (5) Organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat ditanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara informal (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya). Di lain pihak, Surya (1997) mengemukakan tentang peranan guru di sekolah, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengaruh pembelajaran dan pembimbing siswa. Dalam keluarga, guru berperan sebagai guru dalam keluarga (family educator). Sementara itu di masyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat (sosial developer), pemenuh masyarakat (sosial inovator), dan agen masyarakat (sosial agent).

Guru adalah profesi yang sangat strategis dan mulia, inti tugas guru adalah menyelamatkan masyarakat dari kebodohan, sifat, serta perilaku yang buruk yang menghancurkan masa depan mereka. Tugas tersebut

merupakan tugas para nabi, tetapi karena nabi sudah tidak ada, tugas tersebut menjadi tugas guru. Jadi guru adalah pewaris nabi sebagai pewaris nabi, gueur harus memaknai tugasnya sebagai amanat Allah untuk mengabdikan sesamanya dan berusaha melengkap dirinya dengan empat sifat para nabi, yaitu sidig (benar), amanah (dapat dipercaya), tabliq (mengajarkan semuanya sampai tuntas), fatonah (cerdas). Apabila keempat sifat tersebut ada pada guru, guru pasti dapat melaksanakan secara profesional (Suraji 2008).

Seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, antara lain:

- 1) Membangkitkan perhatian siswa pada materi yang diberikan serta dapat menggunakan sebagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- 2) Membangkitkan minat siswa untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- 3) Membuat aturan (sequence) pemberi pembelajaran dan menyesuaikan dengan usia dan tahapan tugas perkembangan siswa.
- 4) Menghubungkan pelajaran yang diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa (kegiatan apersepsi), agar siswa menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
- 5) Dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang sehingga tanggapan siswa menjadi jelas.

- 6) Memerhatikan dan memikirkan hubungan antara mata pelajaran dan/ atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Menjaga konsentrasi belajar siswa dengan cara memberikan kesempatan berupa berupa pengalaman secara langsung mengamati/ meneliti, dan mengumpulkan pengetahuan yang diperoleh.
- 8) Mengembangkan sikap siswa dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun luar kelas; dan
- 9) Menyelidiki dan mendalami perbedaan siswa secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan peredabannya tersebut.

Peranan dan tugas yang emban guru sangat berat. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga dapat mendidik, membimbing, membina, dan memimpin kelas. Sementara peranan guru juga sangat banyak, diantaranya (1) sebagai perancang pembelajaran; (2) guru sebagai pengelola pembelajaran; (3) guru sebagai evaluator; (4) guru sebagai konselor; (5) guru sebagai pelaksana kurikulum. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik bearti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan dapa siswa. Dengan kata lain, seorang guru dituntut mampu menyelaraskan aspek koqnitif, afkrtif, dan psokomotorik dalam proses pembelajaran.

Hal ini berarti keberadaan teknologi dalam suatu sekolah hanya bermanfaat ketika seorang guru mampu memanfaatkannya secara efektif,

bukan sekadar sebagai inventarisasi sekolah. Selain itu harus melaksanakan beban kerja utama seperti yang tercantum dalam Pasal 35 ayat 1 UU RI No. 14/2005, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, membimbing dan melatih siswa, serta melaksanakan tugas tambahan, saat ini guru juga dituntut untuk kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang inovatif. Hal ini karena diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui system persekolahan sehingga menghasilkan individu warga masyarakat masa depan Indonesia yang memiliki dasar-dasar kerakter yang kuat, kecakapan hidup, dan dasar-dasar penguasaan IPTEK. Kreativitas guru buakan hanya dalam hal penerapan IPTEK, menilaikan pela pengembangan metode-metode pembelajaran yang sederhana tetapi sesuai dengan karekter bangsa dan pengembangan materi ajar untuk memperkaya ilmu pengetahuan. Metode pembelajaran tidak harus menggunakan peralatan yang canggih, tetapi yang penting adalah siswa termotivasi untuk belajar lebih baik. Sebagai contoh, penggunaan studi kusus dalam pembelajaran yang tempatnya sederhana, tetapi mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengeasai materiajar. Dengan demikian, guru harus terus-menerus belajar dalam rangka memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan siswanya.²⁶

d. Syarat Guru

Menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat menjadi seorang guru tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya:

²⁶ Ibid,... hal. 27-32.

1) Takwa kepada Allah swt.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. menjadi teladan bagi umatnya.

2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukanya untuk suatu jabatan.

3) Kesehatan Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar, karena kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja.

4) Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula.

e. Tugas Guru

Guru memiliki tugas baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga

jenis tugas yaitu : tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 9:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.” (Q.S Al-Maidah:9)²⁷

Dalam Q.S Al-Maidah sudah dijelaskan bahwa Allah telah berjanji kepada orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh maka akan diberi ampunan dan pahala, sebagai guru/guru sebuah perbuatan/ amal yang sangat baik karena telah mendidik, melatih, dan mengajar siswa dengan baik dan benar. Jadi, tugas seorang guru itu harus mendidik, mengajar, dan melatih untuk mendidik siswa agar menjadi anak yang akhlakul karimah beserta mengajar dan melatih dalam proses pembelajaran dengan baik supaya dalam pembelajarannya siswa mudah memahami apa yang telah diajarkan guru.

f. Peran Guru

²⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal. 419.

Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa. Diantaranya peran guru adalah : a. Guru sebagai guru.

Guru adalah guru yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin.

1) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*). Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan waktu yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan direncanakan dan dilaksanakannya.

2) Guru sebagai penasehat

Guru adalah seseorang penasehat bagi siswa bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

3) Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para siswa dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.²⁸

Selain itu juga peran seorang guru menjadi penasehat menurut konseling al-Ghozali, antara lain: a. Untuk menghilangkan perasaan dosa yang dianggap penyebab masalah yang ia rasakan secara berlebihan, b. Menyadarkan masalah terjadi karena sebab maka sebab seyogyanya dihilangkan, c. Menguraikan makna suatu ayat/ sunah pada klien yang relevan hingga kembali menyadari realitas kehidupan, d. Menceritakan peristiwa yang ada dalam al-Quran dan bahwa pengalaman masa lalu dari peristiwa orang lain dapat dijadikan pijakan pemecahan masalah, dan e. Memberikan realita akibat apa yang akan muncul jika klien tidak mengadakan perilaku (secara perlahan dibawa pada pengambilan keputusan perilaku mana yang akan dilakukan).²⁹

Jadi, peranan seorang guru itu adalah sebagai guru, pembimbing, penasehat, model dan teladan bagi siswa di sekolah. Selain itu juga seorang guru menjadi orang tua di dalam sekolah sehingga mengawasi, membimbing, mendidik siswa untuk membentuk kepribadian yang baik dalam diri seorang siswa, dan megembangkan ilmu pengetahuan.

3. Strategi akademik dan non-akademik

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 35.

²⁹ Elfi Mu'awanah. *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.92-93.

a. Pengertian strategi akademik dan non-akademik

Pengertian manajemen Pendidikan menurut Jerry H. Makawimbang adalah upaya manajemen Pendidikan yang telah ditetapkan standarisasi system pendidikannya berdasarkan penelitian mutu. Menurut Widodo sebagaimana, dikutip oleh Jerry H. Makawimbing bahwa manajemen mutu Pendidikan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan Pendidikan berkualitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi menurut bahwa manajemen mutu Pendidikan adalah suatu pengelolaan Pendidikan yang berkualitas untuk mencapai tujuan Pendidikan.

b. Tujuan strategi akademik dan non-akademik

Dalam suatu penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu yaitu menemukan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi manajemen peningkatan mutu prestasi non-akademik. Sedangkan hasil penelitian diharapkan memiliki beberapa manfaat secara teori maupun praktis.

4. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Perkataan akhlak berasal dari bahasa arab dari kata khuliqun yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Menurut Mubarak, yang dikutip Abdul Majib, mengemukakan bahwa akhlak adalah kendala batin bagi seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan di mana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi.³⁰

³⁰ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9.

Muhammad bin Ali Asy-Syarif al-Jurjani yang dikutip oleh Ali Abdul Halim Mahmud mendefinisikan akhlak dalam bukunya Ta'rifat mengatakan akhlak adalah suatu istilah bagi sifat yang tertanam kuat diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung.³¹

b. Tujuan meningkatkan Akhlakul Karimah

Tujuan Meningkatkan Akhlakul Karimah meningkatkan secara sederhana bisa diartikan kata “meningkatkan” tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah dan tahap akhir atau tahap puncak. Sedangkan menurut Moelino seperti yang dikutip Sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.³²

Maka tujuan meningkatkan akhlakul karimah adalah untuk menambahkan suatu perbuatan-perbuatan yang diketahui, sehingga menjadi lebih baik dalam melakukan hal apapun yang selama ini dilakukan. Demikian beberapa hikmat dan faedah dari akhlak, apabila ditegakkan, akan menjadi masyarakat suci, selalu menjadikan kebaikan dan kesempurnaan dalam semua aspek kehidupan manusia.

c. Sasaran akhlak

- 1) Akhlak kepada Allah : Akhlak kepada Allah yaitu pengekuatan dan kesadaran bahwa tiada Allah (Tuhan, yang didahulukan) selain Allah SWT, dzat yang Maha Esa, dzat yang Maha Suci atas semua sifat-sifat terpuji-Nya, tidak ada

³¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insami, 2004), hal 32.

³² http://wahyono-seputro.blogspot.com/2011/06/skripsiupayanya-guru-meningkatkan_21.html

satupun yang dapat memandangi ke-Esaan-Nya, jangankan manusia, melaikatpun tidak ada yang menjangkau hakikat-Nya.

- 2) Akhlak kepada semua manusia : Karena manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain hendaknya kita harus menjaga kesopanan, tutur kata yang lembut dan tidak menyakiti seperti sebutan al muhsin yaitu orang yang memiliki harga diri, berkata benar, lemah lembut, juga seorang muslim yang mengikuti petunjuk-petunjuk al-Qur'an.³³
- 3) Akhlak Terhadap Lingkungan Salah satu sebagai Khalifatullah fi al-ardh, adalah menjaga keletarain alam Allah SWT menciptakan alam semesta dan segala isinya; daratan, lautan, angkasa, flora dan fauna, adalah untuk kepentingan manusia (QS. An-Nahl: 10-16). Manusia sebagai khalifah Allah, diamanati untuk melakukan usaha-usaha agar alam semesta dan segala isinya tetap lestari. Oleh karena itu, manusia dapat mengambil dan mengelolanya untuk kesejahteraan umat, sebagai bakal dalam beribadah dan beramal sholeh. Upaya yang keras dan konsisten diperlukan dalam menjalankan tugas sebagai khalifah Allah SWT. Agar kewajiban untuk memelihara dan melestarikan alam demi kesejahteraan bersama tetap berkerja. Dalam melaksanakan kewajibannya sebagai khalifah, umat manusia disuruh untuk mempejari sejarah umat-umat terdahulu, dan mengambil pelajaran dirinya.

Pada dasarnya al-Qur'an mengajarkan manusia agar berbuat baik kepada siapapun, termasuk kepada lingkungan. Tugasnya sebagai khalifah, menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Istilah khalifah sendiri mengandung arti mengayoman, pemeliharaan, serta

³³ <http://nitadurotulhusna.blogstop.com/makalah-akhla-dan-sasaran-akhla> diakses pada tanggal 03/2021

bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan pencitaannya. Lingkungan yang harmonis akan menciptakan hubungan interaksi yang baik pula. Binatang, tumbuhan, dan benda-benda yang tidak bernyawa, diciptakan oleh Allah SWT memiliki kebergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan setiap muslim untuk menyadari, bahwa semuanya adalah makhluk Tuhan yang harus diperlakukan dengan secara wajar dan baik. Islam mngajarkan umatnya untuk menghormati lingkungannya sebagai suatu ekosistem dalam kehidupannya.

Al-Qur'an melarang manusia melakukan penganianyaan, baik dalam keadaan damai maupun dalam peperangan. Ketentuan ini tidak hanya berlaku bagi manusia dan hewan, bahkan mencabut atau menebang pepohonan pun dilarang, jika dilakukan secara sebarangan. Apabila dilakukan karena terpaksa, harus sejalan dengan tujuan-tujuan pencintaan dan demi pemaslahatan bersama.

Dengan menyadari bahwa semua milik Allah, akan kesedaran bahwa semua yang dimiliki adalah amanat yang harus dipertanggungjawabkan. Setiap jangkai tanah yang terhampar di bimu, setiap angin yang merebur di udara, dan setiap tetes hujan yang tercerah dari langit, akan dimintakan pertanggungjawaban manusia menyangkut pemeliharaan dan pemanfaatannya.³⁴

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlaku Karimah

Kehidupan muslim yang baik dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan telah dicantumkan oleh Nabi Muhammad SAW. Akhlak yang baik

³⁴ Drs. H. Samsul munir Amin, M. A., *Ilmu Akhlak*, (Amzah: JI. Sawo Raya No. 18 Jakarta 2016), hal. 226-228.

dilandasi oleh ilmu, iman, amal, dan takwa. Ia merupakan kunci bagi seseorang untuk melahirkan perbuatan dalam kehidupan yang diatur oleh agamanya.

Dengan ilmu, iman, amal dan takwa seseorang dapat berbuat kebaikan seperti sholat, puasa, berbuat baik sesama manusia. Sebaliknya tanpa ilmu iman dan takwa seseorang dapat berperilaku yang tidak sesuai dengan akhlakul karimah. Sebab ia lupa bahwa Allah yang menciptakannya. Keadaan demikian perlu adanya pembangunan ilmu untuk meningkatkan akhlak seseorang.

a. Tingkah Laku Manusia : Tingkah laku manusia adalah sikap seseorang dimanifestasikan dalam perbuatan, sikap perbuata boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercerminkan dalam perilaku sehari-hari.

Untuk melatih akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari misalkan dapat diterapkan dengan:

- 1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah.
- 2) Akhlak terhadap diri sendiri.
- 3) Akhlak terhadap keluarga.
- 4) Akhlak terhadap masyarakat.
- 5) Akhlak terhadap alam sekitar.

Kecenderungan fitrah manusia untuk berbuat baik (hanif), dan secara fitrah manusia, seseorang muslim dilahirkan dalam keadaan suci. Sebaliknya Allah membekali manusia di bumi dengan akal, pikiran, dan iman kepadanya. Keimanan itu dalam perjalanan hidup manusia dapat bertambah atau berkurang di sebabkan oleh pengaruh lingkungan hidup yang dialaminya.³⁵

³⁵ Zakiyah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), hal. 273.

b. Insting dan Naluri

Menurut bahasa insting berarti kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan permuasaan nafsu, dorongan, dorongan nafsu, dan dorongan psikologi. Insting juga merupakan kesanggupan melakukan hal yang kelompok tanpa dilihat sebelumnya, terarah kepada suatu tujuan yang berarti bagi subjek tidak disadari langsung secara mekanis.

Menurut James, insting ialah suatu sifat yang menyampaikan pada tujuan dan cara berfikir.³⁶ Insting merupakan kemampuan yang melekat sejak lahir dan dibimbing oleh nalurinya.

Insting pada intinya ialah suatu kesanggupan untuk melakukan perbuatan yang tertuju kepada sesuatu pemuasan dorongan nafsu atau dorongan batin yang telah dimiliki manusia sejak lahir. Insting terdiri dari empat pola khusus yaitu:

- 1) Sumber insting, sumber insting berasal dari kondisi jasmaniah, untuk melakukan kecenderungan, lama-lama menjadi kebutuhan.
- 2) Tujuan insting, tujuan insting ialah menghilangkan rangsangan jasmaniah untuk menghilangkan perasaan tidak enak yang timbul karena adanya tekanan batin.
- 3) Objek insting, objek insting merupakan segala aktivitas yang mengatur keinginan dan memilih-milih agar keinginannya dapat terpenuhi.
- 4) Gerak insting, gerak insting tergantung kepada intensitas kebutuhan.

³⁶ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 13.

Dalam ilmu akhlak insting berarti akal pikiran, akal padat memperkuat akidah, namun harus ditambah ilmu, amal dan takwa kepada Allah. Allah memuliakan akal dengan dijadikannya sebagai sarana tanggung jawab.³⁷

Akal adalah jaminan pikir dan rasa yang menjadikan manusi, berlaku, berbuat membentuk dan membina. Akal menjadikan manusia itu mukmin, muslim, muttaqin sholihin. Agama itu akal merupakan kunci untun memahami Islam.³⁸

- c. Nafsu : Nafsu berasal dari bahasa Arab, yaitu nafsun yang artinya niat. Nafsu adalah keinginan hati yang kuat. Nafsu merupakan kumpulan dari amanah dan syahwat yang ada pada manusia.

Menurut Kartini Kartono nafsu ialah dorongan batin yang sangat kuat, yang memiliki kecenderungan yang hebat sehingga mengganggu keseimbangan fisik.³⁹

Dilihat dari definisi di atas nafsu ialah suatu gejolak jiwa yang selalu mengaruh kepada hal-hal yang mendesak, kemudian diikuti dengan kegiatan-kegiatan pada diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Nafsu selalu mendorong kepada hal yang negatif yang perlu diperbaiki dengan tazkiyat an-nafsi, maksudnya memperbersihkan jiwa yang juga meliputi pembinaan dan pengembangan jiwa.⁴⁰

³⁷ Syekh Hasan Al-Banna, *Aqidah Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1983), hal. 9.

³⁸ Jujun S. Surya Sumantri, *Filsafat*, (Jakarta: Total Grafika Indonesia, 2003), hal. 167.

³⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah, 1998), hal. 24.

⁴⁰ Af. Jaelani, *Penyucian Jiwa Mental*, (Jakarta: Amzah, 2002), hal. 44.

- d. Adat dan Kebiasaan : Adat menurut bahasa ialah aturan yang lazim diikuti sejak dahulu. Biasa adalah kata dasar yang mendapat imbuhan ke-an, artinya boleh, dapat atau sering. Menurut Nasraen, adat itu ialah suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-ketentuan yang objektif kokoh dan benar serta mengandung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam masyarakat.⁴¹
- e. Lingkungan : Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, bumi, langit dan matahari. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tinggi dan sebaliknya.

6. Faktor-faktor dalam mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan akhlakul karimah

a. Genetik / turunan

Akhlak:jati diri/karakter yang menyertai manusia di manapun berada, oleh karenanya keteladanan orang tua (rumah tangga) sangatlah mempengaruhi terhadap perkembangan akhlak anak-anaknya. Di sadari atau tidak bahwa apa yang dilakukan oleh orang tua (ayah, ibu, dan lainnya) telah menuntun kepada sikap dan perilaku anak-anaknya. Dan ketahuilah bahwa proses pendidikan lebih banyak menikamati oleh anak melalui mata, yakni mencapai 83%, dan hanya 11% melalui telinga atau nasehat, sedangkan 6% lainnya melalui keterampilan. Dengan demikian orang sering mengatakan buah tidak akan jauh jatuh dari pohonnya.

⁴¹ Soerjono Soekanto, *Sosialogi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hal. 32.

b. Sisi psikologis : Al-nafsiyah / kejiwaan

Secara psikologis bahwa yang turut mempengaruhi pembentukan akhlak adalah berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Hal ini terbentuk oleh faktor pengalaman dan kesadaran anak dalam kehidupan rumah tangga. Semakin baik kebiasaannya rumah tangganya dalam pengulangan keseharian, maka semakin baik pula akhlak anak-anaknya, sebaliknya semakin rusak akhlak dalam rumah tangganya, maka semakin banyak kecenderungan memiliki akhlak yang buruk pula.

c. Faktor sosial / lingkungan : Syariah Ijmaiyah

Faktor lingkungan tidak kalah pentingnya dalam pembentukan akhlak, semakin baik lingkungan hidup anaknya, maka baik pula kemungkinan akhlaknya. Pepatah klasik mengatakan “bahwa dekat pandai besi maka akan kepercikan apinya, dan dekat orang menjual minyak wangi maka akan keciupan baunya.

d. Nilai Islami yang tertanam dalam dirinya

Gaya hidup seorang manusia / muslim yang dilandaskan dengan al-Qur'an dan as-sunna, akan terbentuk akhlak yang Islami. Karena hal yang demikian itu akan menunjukkan apa yang baik dimata Allah dan rasulnya. Baik dimata Allah adalah; Takwa dan sabar kepada Allah mengabdikan, selalu tunduk dan patuh kepada perintah-Nya. Berserah diri dan tawakkal kepada Allah, pandai bersyukur, Ikhlas dalam semua peristiwa yang terjadi dalam dirinya, serta khouf/takut dan Radja atau penuh harap. Sedangkan Akhlak baik untuk Rasulullah : Ikhlas dalam melakukan sesuatu yang sunnahkan, beriman kepada Rasul, selalu mengucapkan shalawat dan salam serta taat

dan cinta kepada Rasul, mempercayai kepada semua berita yang disampaikan Rasul serta menghidupkan sunnahnya.⁴²

2. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang yang berkaitan dengan akhlakul karimah, bahkan ada yang melakukan penelitian yang hampir sama dengan yang akan peneliti lakukan. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Eny Suherlina. “Strategu Guru Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MTsN Aryojedeng Rejotangan Tulungagung.” Fokus penelitian:

- 1) Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTsN Aryojedeng Rejotangan Tulungagung?
- 2) Bagaimana metode yang digunakan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTsN Aryojedeng Rejotangan Tulungagung?
- 3) Bagaimana kendala yang dihadapi digunakan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTsN Aryojedeng Rejotangan Tulungagung?
- 4) Bagaiman solisi yang dilakukan digunakan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTsN Aryojedeng Rejotangan Tulungagung?

Hasil Penelitian:

- 1) Pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
 - a) Pendekatan individual yang meliputi:
 - (1) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradab kebiasaan yang baik.

⁴² <http://princessmenik.blogspot.co.id/makalah-akhlakul-karimah> diakses pada tanggal 04-02-2021 pukul 13:31 WIB.

- (2) Membiasakan diri berpegang teguh dengan akhlak akhlak mulia.
 - (3) Membiasakan bersikap ridho, optimis, percaya diri, penguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
 - (4) Membimbing kearah yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
 - (5) Membiasakan bersopan santuh dan berbicara dan bergaulan dengan baik disekolah maupun diluar sekolah.
 - (6) Selalu tekun beribadah dan mendekati diri kepada Allah dan bermu'amalah dengan baik.
- b) Pendekatan kelompok yang meliputi:
- (1) Adanya program sholat dhuhur berjama'ah.
 - (2) Adanya kegiatan membaca surat yasin pada hari jum'at.
 - (3) Diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam.
 - (4) Adanya kegiatan pondok ramadhon.
 - (5) Adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah.
- 2) Metode yang digunakan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung adalah:
- a) Menggunakan metode pembiasaan, dengan jalan siswa dibiasakan untuk berperilaku terpuji, bersikap sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.
 - b) Menggunakan metode keteladanan, dengan jalan guru senantiasa menjunjung tinggi akhlak yang baik dan benar.

- c) Menggunakan metode pemberian ganjaran atau hukuman, dengan jalan siswa yang berbuat baik mendapat pujian bahkan hadiah, sedangkan siswa yang berbuat kejelekan mendapat hukuman atau sanksi.
 - d) Menggunakan metode ceramah, dengan jalan memberikan penuturan dan penerangan secara lisan kepada siswa melalui pidato atau tabligh.
- 3) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung adalah:
- a) Terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah.
 - b) Kesadaran para siswa.
 - c) Pengaruh lingkungan.
 - d) Pengaruh tayangan televisi.
- 4) Solusi yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung adalah:
- a) Untuk mengatasi terbatasnya dari pihak madrasah, pihak madrasah khususnya guru BP, guru pendidikan agama senantiasa memberikan pendidikan kesadaran dan memberikan nasihat serta tauladan di madrasah, guna berhasilnya pembinaan akhlakul karimah di madrasah.
 - b) Dalam kurangnya kesadaran siswa dengan meningkatkan kesadaran para siswa. Dalam meningkatkan kesadaran siswa langkah guru adalah kerjasama dengan pihak madrasah dan komite sekolah untuk melaksanakan program akhlakul karimah.
 - c) Untuk mengatasi pengaruh lingkungan dan tayangan televisi, dengan jalan menekankan bergaulan dengan teman-teman yang cerderung

kepada kebaikan dan membatasi menonton televisi yang dilakukan oleh guru tua.⁴³

b. Muhammad Znim Affan. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Islam 1 Blitar”. Fokus Penelitian:

- (1) Bagaimana peran guru PAI di SMK Islam 1 Blitar?.
- (2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan agama islam sebagai pembinaan akhlak di SMK Islam 1 Blitar?.
- (3) Apa faktor pendukung dan penghambatan yang dihadapi guru Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah di SMK Islam 1 Blitar?.

Hasil Penelitian:

- 1) “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Islam 1 Blitar melakukan sebagai peran yang diperhunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar, diantaranya: Guru sebagai Guru (guru), guru sebagai orang tua (pembimbing), dan guru sebagai teman (motivator).
- 2) Pelaksanan pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Islam 1 Blitar berada dikelas dan diluar kelas.
- 3) Faktor pendukung: Tim keagamaan, pondok pesantren, dan pengurus OSIS. Faktor penghambat: kurangnya pengawasan pihak sekolah, fasilitas, dan minat siswa. Guru atau guru hendaknya selalu menunjukkan sifat-sifat yang

⁴³ Eny Suherlina, “*Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Kariamh Siswa MTsN Aryojedeng Rejotangan Tulungagung*”, (Tulungagung, STAIN Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 133.

terpuji serta menjadi tauladan yang baik, baksana menyampaikan pelajaran kepada siswa.⁴⁴

c. Iva Datus Shova. “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pretasi Balajar Akidah Akhlak Di Mts Nurul Hudangadirejo Blitar”. Fokus Penelitian:

- (1) Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pretasi Balajar Akidah Akhlak Di Mts Nurul Hudangadirejo Blitar?
- (2) Apa kendala/hambatan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak di MTs Nurul Huda Ngadirejo Blitar?
- (3) Bagaimana langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak di MTs Nurul Huda Ngadirejo Blitar?

Hasil Penelitian:

1. Upaya guru guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak di MTs Nurul Huda Ngadirejo Blitar berjalan baik. Hal ini adanya upaya yang sungguh-sungguh dari kepala madrasah, guru, dan orang yang terlibat dalam pendidikan siswa. Yaitu dengan:
 - a. Terus memberikan motivasi kepada siswa.
 - b. Memberikan jam tambahan kepada siswa.
 - c. Menciptakan suasana yang baik dan kondusif.
 - d. Adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam belajar.

⁴⁴ Muhammad Znim Affan “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Islam 1 Blitar”, (Malang Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 82.

2. Kendala atau hambatan yang hadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak adalah:
 - a. Siswa kurang memperhatikan dalam proses belajar mengajar.
 - b. Kurangnya motivasi dari orang tua.
 - c. Terlalu banyak bermain dalam kelas.
3. Berkaitan dengan langkah-langkah yang ditempuh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak adalah:
 - a. Memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa yang kurang memahami dengan materi belajarnya.
 - b. Mengumpulkan wali murid/orang tua supaya memberi motivasi kepada anaknya serta untuk memberi arahan betapa pentingnya pendidikan agama khususnya akidah akhlak.
 - c. Menambah jam ekstra pada sore hari atau setelah KBM selesai.
 - d. Bekerja sama dengan siswa yang sudah menguasai materi supaya sama dengan temannya yang belum menguasai materi.⁴⁵

Penelitian ini sama-sama peningkatan akhlakul karimah. Tetapi perbedaannya difokus penelitian yang diteliti berfokus kepada siswa di sekolah dan bagaimana semua guru terlihat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dengan metode yang bersifat teoristik yaitu dengan secara memberikan. Menanamkan sifat-sifat baik, dan memberikan contoh tauladan yang lebih baik terhadap siswa.⁴⁶

⁴⁵ Iva Datus Shova "guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak di MTs Nurul Huda Ngadirejo Blitar" (IAIN Tungagung Skripsi Tidak Ditarbitkan), hal. 37.

⁴⁶ *Ibid...*, hal, 37.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari. Keberhasilan meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari. Sangat ditentukan dari strategi yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam. Tanpa adanya strategi yang sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, maka meningkatkan akhlakul karimah siswa tidak berhasil dengan baik. Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif penelitian, dengan pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi setelah data pengumpul data dianalisis, dengan hasil penelitian.

4. Dewi Purnamasari. “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul karimah Santri Pondok Darul Islah Narthi wat Thailand Selatan”.

Fokus Penelitian:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam pembentukan sopan santun santri Pondok Darul Islah Narathiwat Thailand Selatan?
2. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam pembentukan kejujuran santri Pondok Darul Islah Narathiwat Thailand Selatan?
3. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam pembentukan tanggung jawab santri Pondok Darul Islah Narathiwat Thailand Selatan?

Hasil Penelitian:

Dalam pembentuk sopan santun, peran guru akidah akhlak adalah memberikan pengarahan di awal semester setelah penerimaan santri baru berkaitan tentang peraturan ertikan yang tidak tertulis. Bekerja

sama dengan seluruh guru dalam membentuk sopan santun bagaimana bersikap sopan santun. Membudayakan gerakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) dan memberikan peringatan dan sanksi kepada santri yang kurang sopan.

Dalam pembentukan kejujuran, peran guru akidah akhlak adalah memberikan motivasi untuk bersikap jujur dengan menceritakan kisah-kisah Islami yang berkaitan dengan kejujuran, membuat beberapa tulisan yang berisi ayat-ayat al-Qur'an, hadis dan kata-kata bijak berkaitan dengan akhlak karimah kejujuran. Bersikap sabar dengan bertanya secara lulus saat menemukan santri datang terlambat agar santri berkata jujur mengaku kesalahan, memantau para santri dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya seperti shalat berjama'ah di masjid, saat mengaji kitab dan saat kebersihan, membiasakan santri bersikap jujur pada saat ujian, dan mengatur posisi duduk saat ujian serta memberikan pengawas lebih dari satu orang.

Dalam membentuk tanggung jawab, peran guru akidah akhlak adalah memberi teladan atau contoh bertanggung jawab pada tugas dan kewajiban antara lain dengan melaksanakan shalat berjama'ah di masjid dan selalu menghargai waktu datang ke sekolah tepat waktu, mengajar kepemimpinan dengan pembagian tugas kelompok dan memilih ketua pada setiap kelompok. Mengajarkan untuk bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas

kelompok, memantau para santri dalam melaksanakan tugasnya saat piket kelas.

5. Oktania Hainur Rosyida. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 1 Talun Blitar”

Fokus Penelitian:

- a. Bagaimanakah strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa SMP Negeri 1 Talun Blitar?
- b. Bagaimanakah langkah-langkah strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa SMP Negeri 1 Talun Blitar?
- c. Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlakul karimah siswa SMP Negeri 1 Talun Blitar?

Hasil Penelitian:

- 1) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 1 Talun Blitar yaitu (1) keteladana dari para guru (termasuk kepala sekolah) dan para karyawan, (2) Membangun komunikasi yang harmonis antara guru, orang tua siswa dan masyarakat dalam rangka mewujudkan kultur akhlak mulia di kalangan siswa di sekolah juga sangat penting diadakan. Sedangkan metode yang digunakan ialah metode keteladanan, anjuran, ceramah, diskusi, dan metode pemberibadian hukuman.
- 2) Langkah-langkah yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Talun Blitar

yaitu membaca do'a bersama pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai, shalat berjama'ah dhuhur pada berakhirnya jam pelajaran, melakukan kegiatan peringan hari besar Islam (PHIB), melaksanakan istighosah setiap menjelang ujian semester dan pemeriksaan tentang tata tertib.

- 3) Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Talun Blitar yaitu adanya kesadaran dari para siswa, adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, adanya motivasi dan dukungan dari orang tua. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah latar belakang siswa yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dan pengaruh dari tayangan atau media cetak.

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Identitas Penelitian Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eny Suherlina."Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah siswa MTsN Aryojedeng Rejotangan Tulungagung	Hasil penelitian dalam penulisan skripsi ini yaitu :1)Pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Negeri Aryojedeng Rejotangan Tulungagung 2)Membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia.	-Pendekatan penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif -Jenis penelitian deskriptif -Metode wawancara, observasi, dokumentasi	Fokus dan lokasi penelitian -Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTsN Aryojedeng

		<p>3) Membiasakan bersikap ridho, optimis emosi, tahan menderita dan sabar.</p> <p>4) Membimbing kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik.</p> <p>5) Membiasakan bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik disekolah maupun di luar sekolah.</p> <p>6) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah dengan baik</p>		<p>Rejotangan Tulungagung?</p> <p>-Bagaimana metode yang digunakan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTsN Aryojedeng Rejotangan Tulungagung?</p> <p>-Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTsN Aryojedeng Rejotangan Tulungagung?</p> <p>-Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTsN Aryojedeng Rejotangan Tulungagung?</p>
2	<p>Muhammad Znim Affan. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Islam 1 Blitar</p>	<p>-Peran Guru pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Blitar melakukan berbagai peran yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajarmengajar.</p> <p>-Pelaksanaan pembinaan Akhlakul karimah di SMK Islam 1 Blitar berada</p>	<p>Pendekatan penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif</p> <p>-Jenis penelitian deskriptif</p> <p>-Metode wawancara, observasi, dokumentasi</p>	<p>Fokus dan lokasi penelitian</p> <p>-Bagaimana Peran Guru(PAI) di SMK Islam 1 Blitar?</p> <p>-Bagaimana pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam</p>

		<p>di kelas dan di luar kelas.</p> <p>-Factor pendukung:Tim Keagamaan.Pondok Pesantren dan Pengurus OSIS.Faktor Penghambat:Kurang nya pengawasan pihak sekolah.Fasilitas,dan Minat Siswa.</p>		<p>sebagai pembinaan akhlak di SMK Islam1 Blitar?</p> <p>-Apa factor pendukung dan penghambat yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMK Islam 1Blitar?</p>
3	<p>Iva Datus Shova,"Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Ngadirejo Blitar,"</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu:1)Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak di MTs Nurul Huda Ngadirejo Blitar berjalan baik.</p> <p>2)kendala/hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam Meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak.</p> <p>3)Berkaitan dengan langkah-langkah yang ditempuh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar akidah Akhlak adalah.</p>	<p>-Pendekatan penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif</p> <p>-Jenis penelitian deskriptif</p> <p>-Metode wawancara,observasi, dokumentasi</p>	<p>Fokus dan lokasi penelitian</p> <p>-Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak di MTs Nurul Huda Ngadirejo Blitar?</p> <p>-Apa kendala/hambatan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak di MTs Nurul Huda Ngadirejo Blitar?</p> <p>-Bagaimana langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam</p>

				dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak di MTs Nurul Huda Ngadirje Blitar?
4.	Dewi Purnamasari. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Pondok Islah Narathiwat Selatan Thailand.”	<p>1. Dalam pembentukan sopan santun, peran guru akidah akhlak adalah memberikan pengarahan di awal semester setelah santri baru berkaitan tentang peraturan etika yang tidak tertulis, bekerja sama dengan seluruh guru dalam membentuk sopan santun dengan memberikan teladan atau contoh bagaimana bersikap sopan santun, membudayakan 5S (Sengum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) dan memberikan peringatan dan sanksi kepada santri yang kurang sopan.</p> <p>2. Dalam pembentukan kejujuran, peran guru akidah akhlak</p>	<p>-Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>-Analisis data : Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>-Lokasi penelitian : Ponsok Darul Islah Narathiwat Selatan Thailand.</p> <p>-Pengecekan keabhasan data : Triangulasi perpanjangan penelitian dan pembahasan teman sejawat.</p>

		<p>adalah memberikan motivasi untuk bersikap jujur dengan menceritakan kisah-kisah Islami yang berkaitan dengan kejujuran, membuat beberapa tulisan yang berisi ayat-ayat al-Qur'an Hadis dan kata-kata bijak berkaitan dengan akhlakul karimah kejujuran, bersikap sabar dengan bertanya secara halus saat menemukan santri datang terlambat agar santri berkata jujur dan mengikuti kesalahannya, para santri dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya seperti sholat berjama'ah di masjid, saat mengaji kitab dan saat kebersihan, membiasakan santri untuk bersikap jujur pada ujian, dan mengatur posisi duduk saat ujian serta memberi pengawasan lebih dari satu orang.</p> <p>3. Dalam membentuk tanggung jawab, peran guru akidah akhlak adalah memberi teladan atau contoh</p>		
--	--	---	--	--

		<p>bertanggung jawab pada tugas dan kewajiban antara lain dengan melaksanakan sholat berjama'ah di masjid dan selalu menghargai waktu dengan datang ke sekolah tepat waktu, mengajarkan kepemimpinan dengan pembagian tugas kelompok dan memilih ketua pada setiap kelompok, mengajarkan untuk bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas kelompok, memantau para santri dalam melaksanakan tugasnya saat piket kelas.</p>		
5.	<p>Oktania Hainur Rosyida "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 1 Talun Blitar"</p>	<p>1. Strategi guru Pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Talun Blitar yaitu (1) keteladanan dari para guru (termasuk kepala sekolah) dan para karyawan. (2) Membangun komunikasi yang harmonis antara guru, orang tua siswa, dan masyarakat dalam rangka</p>	<p>-Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>-Lokasi penelitian : SMP Negeri 1 Talun Blitar. -Pengecekan keabsahan data : ketekunan pengamat triangulasi dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.</p>

		<p>mewujudkan kultur akhlak mulia di kalangan siswa di sekolah juga sangat penting diadakan. Sedangkan metode yang digunakan metode keteladanan, ajuran, ceramah, diskusi dan pemberian hukuman.</p> <p>2. Langkah-langkah yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Talun Blitar, yaitu membaca do'a pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai, sholat jama'ah dhuhur pada berakhirnya jam pelajaran, melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) melakukan istighosaah setiap menjelang ujian semester dan pemeriksaan tentang tata tertib.</p> <p>3. Factor-faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan agama Islam dalam menbentuka akhlakul karimah siswa di SMP</p>		
--	--	--	--	--

		<p>Negeri 1 Talun Blitar yaitu adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru membentuk akhlakul karimah siswa, adanya motivasi dan dukungan dari orang tua. Sedangkan yang menjadi factor hambat adalah latar belakang siswa yang kurang mendukung lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dan pengaruh dari tayangan televisi atau media cetak</p>		
--	--	--	--	--

3. Alur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Keberhasilan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

Tulungagung sangat ditentukan dari strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Dan keberhasilan akhlakul karimah siswa ini juga di tandai dengan perubahan perilaku siswa yang lebih baik dan bagi guru pendidikan agama Islam adalah telah berhasil membentuk akhlakul karimah siswa dengan strategi yang dilakukan. Paradigma pada hasil penelitian dikemukakan dengan sebuah gambar sebagai berikut:

Bagan 2.2**PARADIGMA**

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di SMPN 1 Sumbergempol, Tulungagung

